

## Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa/siswi di MIN 2 Aceh Barat

Maidar<sup>1</sup>, Marhamah<sup>2</sup>, Suroto

<sup>1,2</sup>STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

\*e-mail: [maidaryusuf20@gmail.com](mailto:maidaryusuf20@gmail.com)<sup>1</sup>, [marhamah1603@staindirundeng.ac.id](mailto:marhamah1603@staindirundeng.ac.id)<sup>2</sup>, [surotoma87@gmail.com](mailto:surotoma87@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Aceh Barat tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa/siswi. Berdasarkan hasil observasi awal terlihat masih ada siswa/siswi di MIN 2 Aceh Barat yang kurang disiplin, kurang rapi dalam berpakaian, serta tidak disiplin dalam belajar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa/siswi di MIN 2 Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif subjek penelitian ini adalah 5 orang guru kelas tinggi dan siswa kelas tinggi yaitu IV,V,VI. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru MIN 2 Aceh Barat telah melakukan perannya dalam pembentukan karakter disiplin dengan baik. Peran tersebut meliputi mendidik, mengajar, membimbing, teladan, memberi nasehat, motivator, dan evaluator. Melalui peran-peran guru tersebut membentuk karakter disiplin siswa berupa disiplin dalam belajar dengan mengikuti pembelajaran di madrasah secara tertib dan teratur, disiplin dalam menjaga waktu sesuai dengan aturan jam di madrasah, dan disiplin sikap seperti memakai pakaian dengan rapi, hingga jam belajar berakhir.

**Kata kunci:** Peran Guru, Karakter. disiplin.

### Abstract

This research was conducted at **MIN 2 Aceh Barat** and focuses on the role of teachers in shaping students' disciplinary character. Based on preliminary observations, it was found that there were still students at MIN 2 Aceh Barat who lacked discipline, were not neat in their appearance, and were undisciplined in their learning behavior. Based on this background, the purpose of this study was to determine the role of teachers in the formation of students' disciplinary character at MIN 2 Aceh Barat. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects consisted of five upper-grade teachers and upper-grade students in grades IV, V, and VI. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the teachers at MIN 2 Aceh Barat have performed their roles well in shaping students' disciplinary character. These roles include educating, teaching, guiding, serving as role models, providing advice, motivating, and evaluating. Through these roles, teachers foster students' disciplinary character in the form of discipline in learning by participating in classroom activities in an orderly and regular manner, discipline in managing time according to the madrasah's schedule, and discipline in attitude, such as wearing neat clothing until the end of the learning hours.

**Keywords:** The Role of Teachers, Disciplinary, Character

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Ini termasuk mengubah tingkah laku, memperoleh lebih banyak pengetahuan, dan mengumpulkan pengalaman hidup. Dalam proses ini, siswa memiliki kesempatan untuk berkembang menjadi lebih matang dalam pemikiran dan sikap mereka. Pentingnya pendidikan juga tergambar dari tujuan pendidikan nasional yang di amanatkan. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"(Nur Kholis: 2014:71-85)

Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai peran penting untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak mulia. Undang ini menekankan pada proses pendidikan pada terbentuknya manusia yang berkarakter. Karakter adalah watak atau budi pekerti, dengan adanya budi pekerti, manusia menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri. Manusia berkarakter tersebut sebagai sosok yang beradab, sosok yang menjadi ancangan sejati pendidikan. Oleh itu, keberhasilan pendidikan yang sejati ialah menghasilkan manusia yang, beradab bukan mereka yang cerdas secara kognitif dan psikomotorik tapi miskin karakter atau budi pekerti luhur (Yuyun Yunita dan Abdul Mujib :2021).

Pendidikan adalah hak bagi semua warga Negara Indonesia. Pendidikan mempunyai peran yang amat penting untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Madrasah memiliki peran tidak hanya agar siswa memiliki pengetahuan yang luas, namun juga harus mampu membentuk nilai-nilai karakter pada siswa. Karakter siswa adalah suatu hal yang perlu di perhatikan bahkan merupakan suatu kekhawatiran serius dalam hal pendidikan terlebih ketika moralitas di abaikan dalam sistem berperilaku di lingkup madrasah (Ali Miftakhu Rosad:2019) Karakter adalah sikap, akhlak, kepribadian, dan tabiat yang di yakini dan di jadikan dasar dalam cara pandang serta tindakan seseorang, yang tumbuh dalam diri seseorang dan membentuk sikapnya (Arlina Arlina dkk :2023).

Dalam mengembangkan karakter di butuhkan seorang pendidik atau guru. Guru merupakan salah seorang pendidik profesional dengan tugas utama yaitu

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi. Guru yaitu orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mendidik siswanya. Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, guru mencontohkan berkarakter yang sangat baik terlebih dulu guna membuat guru lebih mudah untuk membentuk karakter siswanya. Se jauh ini memperlihatkan bahwa masih ada karakter siswa yang belum mencapai karakter yang sesuai. Jika karakter tidak di terapkan guru di madrasah maka dapat menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan watak siswa, tidak baik sehingga di perlukan peran guru untuk membentuk siswa yang berkarakter yaitu karakter disiplin. Salah satu nilai karakter yang perlu di tanamkan dalam diri siswa adalah karakter disiplin (Ahmad Ridwan: 2023).

Adapun peran guru dalam pendidikan yaitu guru sebagai pendidik membuat perencanaan yang berkaitan dengan kedisiplinan. Menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan madrasah. Membekali siswa dengan pengetahuan yang berkaitan dengan kedisiplinan. Guru sebagai pembimbing memberikan contoh untuk mematuhi peraturan di madrasah. Guru memberi contoh untuk mengamalkan ajaran agama dan ketaatan dalam beribadah. Guru sebagai pelatih menjadi arahan untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Guru sebagai evaluator melakukan penilaian terhadap ketaatan dalam mematuhi peraturan yang ada di madrasah. Guru memberi penilaian terhadap semangat belajar siswa, guru memberi penilaian terhadap kebiasaan dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama (Erikka Rianti dan Dea Mustika:2023).

Jadi peran guru yang peneliti maksud adalah peran serta atau usaha guru dalam mendidik, membimbing melatih, menilai sikap atau tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, seperti sikap disiplin siswa tepat waktu datang ke madrasah, tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan sekolah, menghormati guru di saat proses pembelajaran di kelas, disiplin di lingkungan madrasah.

Disiplin adalah keadaan di mana seseorang menghormati, menghargai, dan mematuhi aturan yang berlaku, baik yang di tulis maupun tidak. Mereka juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan penuh tanggung jawab tanpa menghindari konsekuensi jika melanggarnya. Disiplin juga berarti mematuhi aturan madrasah yang tegas dan ketat. Siswa menunjukkan disiplin dengan mematuhi aturan dan melaksanakan kewajibannya secara sadar. Disiplin sangat penting bagi setiap siswa karena merupakan proses menuju pembentukan karakter yang baik dan membantu mereka mengembangkan kemampuan belajar yang efektif (Hilmi Mubarak Putra :2020). Kedisiplinan siswa di sekolah akan mencerminkan suatu perilaku atau sifat teladan siswa yang teladan tidak hanya di pandang dari prestasinya saja, tetapi meliputi berbagai perilaku yang di tunjukkan di madrasah. Di mana, perilaku tersebut akan di jadikan standar penilaian oleh guru di madrasah.

Guru adalah sosok yang di harapkan mampu mendidik, membina anak bangsa dan juga dapat menanamkan nilai positif pada siswa (Nurul Faizah:2019).

Hal ini menunjukkan guru memiliki tanggung jawab besar yang harus di jalankan. Salah satu strategi yang harus di jalankan guru yaitu pembentukan karakter melalui disiplin.

Pernyataan di atas, penulis dapatkan pada observasi awal, selama praktik pengalaman lapangan di MIN 2 Aceh Barat. Penulis menemukan masalah berupa keterlambatan siswa datang ke madrasah yaitu masih ada beberapa siswa yang datang ke madrasah tidak sesuai dengan waktu yang di tentukan di madrasah. Penulis juga menemukan masih ada beberapa siswa yang kurang rapi dalam berpakaian. Dan di saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang sedang di katakan atau yang di terangkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya peran guru yang lebih kuat dalam membentuk karakter disiplin di madrasah.

Berdasarkan masalah di atas maka peran guru dalam hal ini menjadi sangat penting untuk membina dan membentuk karakter disiplin siswa lebih baik, terutama bagi siswa yang belum disiplin dengan aturan sekolah.

Maka dalam hal ini penulis berkeinginan untuk mengkaji secara lebih mendalam terkait peran guru dalam membina dan membentuk karakter disiplin siswa/siswi MIN 2 Aceh Barat.

## METODE

Metodologi adalah bidang penelitian ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan tentang metode yang di gunakan dalam mengkaji ilmu alam dan manusia. Kata metode berasal dari bahasa Yunani *metodus* (istilah Yunani ini berasal dari Bahasa Latin *methodus*). Meta artinya menuju, melalui, sesudah, mengikuti, dan *hodos* yang berarti jalan, arah atau cara. "Arti luas metode adalah cara bertindak menurut sistem atau aturan atau sistem tertentu". Metode dalam konteks penelitian merupakan bagian dari metodologi yang berkaitan dengan penjelasan tentang teknik atau alat yang di pakai dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Rahmadi:2011). Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada objek nyata di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Ditha Prasanti:2018).

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data langsung di lapangan dengan mengamati fenomena yang terjadi dalam kondisi alamiah. Dalam penelitian deskriptif, yang dilakukan adalah mencatat, menganalisis, dan menafsirkan kondisi-kondisi yang terjadi. Data dalam penelitian kualitatif ini dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan angka. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif,

dimana analisis yang dilakukan bertujuan untuk menjabarkan dan menganalisis seluruh fenomena yang ditemukan dari hasil penelitian (Zuchri Abdussamad:2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, atau mengembangkan teknik pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian lapangan yang mengumpulkan data secara langsung dalam kondisi alamiah untuk mencatat, menganalisis, dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

Maka penelitian yang penulis maksudkan dalam tulisan ini adalah Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Karena data yang didapatkan berupa data deskriptif, yang berasal dari informasi atau sumber yang diteliti dan dapat dipercaya. Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa/siswi di MIN 2 Aceh Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASA**

### **Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa/Siswi di MIN 2 Aceh Barat**

Guru sebagai seorang visioner dalam peningkatan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Kualitas pendidikan akan terus mengalami *progres* jika guru memiliki kompetensi yang tinggi. Pendidikan tidak hanya bermuara pada pencapaian aspek ilmu pengetahuan saja. Pembentukan karakter kedisiplinan siswa dalam pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting. Guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan menjadi agen bagi pembentukan karakter kedisiplinan siswa di madrasah. Guru sebagai pelaku utama dalam mengajar, membimbing dan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Niptahul Anwar, dkk., bahwa guru adalah seseorang yang memiliki tugas untuk mengajar, melatih, membimbing dan mengevaluasi siswa. Seorang guru berperan dalam membantu siswa yang menghadapi masalah dalam belajar dan memiliki peran yang serupa dengan keberadaan mereka di sekolah (Niptahul Anwar dkk:2023).

Guru memiliki peran ganda dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik saja, namun juga memiliki tugas yang mulia dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa melalui perannya dalam pendidikan di madrasah. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari informan yang diwawancara menunjukkan bahwa guru MIN 2 Aceh Barat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Beberapa peran yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu:

1. Guru sebagai pendidik

Guru sangat berperan dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui pendidikan. Guru menyiapkan semua proses pembelajaran dengan baik. guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswa untuk disiplin dalam belajar. Karakter kedisiplinan pada siswa diterapkan memulai pembelajaran tepat waktu, tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, serta ikut aktif dalam belajar di kelas. Guru sebagai pendidik tidak hanya memiliki peran sebagai seorang yang mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun lebih dari itu juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa di madrasah. Kondisi tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman bahwa:

Guru merupakan sosok penting dalam dunia pendidikan yang berperan sebagai pendidik. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan, tetapi juga harus menunjukkan sikap bertanggung jawab, mandiri, dan disiplin agar dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa/siswi. Salah satu peran utama guru adalah sebagai pendidik, yang berarti tugasnya tidak terbatas pada penyampaian informasi atau materi pelajaran saja (Sardiman:2011).

Proses pendidikan siswa tidak hanya dilakukan dalam belajar saja, guru juga memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan sebagai bentuk perwujudan karakter kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman bahwa "guru memiliki tanggung jawab untuk melatih keterampilan serta membentuk karakter dan sikap mental siswa. Melalui proses pendidikan yang melibatkan penanaman nilai-nilai penting yang terkandung dalam berbagai disiplin ilmu, guru juga diharapkan mampu menunjukkan keteladanan melalui sikap dan perilaku sehari-hari" (Sardiman:2011).

Dengan demikian guru sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada siswa. Melalui pendidikan guru mendidik siswa dengan berbagai proses, tahapan dan transfer ilmu pengetahuan. Proses pendidikan yang dilalui oleh siswa, selain mendapatkan ilmu pengetahuan juga dapat membentuk karakter disiplin siswa.

## 2. Guru sebagai pengajar

Guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Setiap guru harus memiliki kompetensi yang menyeluruh mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 10 Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. sehingga dapat mencerminkan profesionalitasnya dalam pendidikan (UUD Nomor : 14 Tahun 2005).

Melalui kompetensi yang dimiliki guru, maka sebagai dasar utama guru dalam mengembangkan setiap proses pembelajaran di madrasah. Guru harus mampu mengembangkan setiap perangkat pembelajaran yang dibebankan oleh kurikulum. Mengingat guru mengajar di kelas harus sesuai dengan perangkat RPP yang telah disusun, guru memastikan siswa menguasai materi yang diajarkan, dan melaksanakan evaluasi akhir mengenai materi pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan siswa.

Melalui peran yang dilakukan guru dalam mengajar, secara tidak langsung membentuk karakter disiplin siswa. Siswa mengikuti proses pembelajaran secara terus menerus dan berkesinambungan, dan membantu siswa dalam pemecahan masalah yang disajikan guru. Sebagaimana dijelaskan Yenti Arsini, dkk bahwa "Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pembelajaran secara jelas, serta memiliki keterampilan dalam membantu siswa memecahkan berbagai permasalahan yang muncul selama proses belajar (Yenti Arsini:2023).

Seorang guru sebagai tenaga pengajar yang profesional sangat berperan dalam memberikan pengajaran ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dapat melalui proses pengajaran dengan mengkolaborasikan berbagai metode, model pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disajikan.

### 3. Guru sebagai pembimbing

Guru membimbing siswa dalam belajar secara kontinue setiap hari. Guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan melalui penerapan metode belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam membimbing siswa guru sebagai petunjuk arah dan bimbingan bagi siswa dalam setiap perilakunya di madrasah. Sebagaimana Syarifan Nurjan menjelaskan seorang guru sebagai pembimbing memiliki tugas dalam melakukan beberapa diantaranya:

- a. Memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran siswa-siswi
- b. Mencari kekuatan dan kelemahan siswa-siswi
- c. Memberikan latihan
- d. Memberikan penghargaan kepada siswa-siswi
- e. Mengenal permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan pemecahannya
- f. Membantu siswa-siswi untuk menemukan bakat dan minat siswa-siswi (karir di masa depan)
- g. Mengenal perbedaan individual siswa. (Syarifan Nurjan : 2015).

Pembentukan karakter disiplin pada siswa, guru melakukan penyelesaian tugas ujian baik pertengahan maupun diakhir semester. Peran guru dalam membimbing siswa dalam membentuk karakter siswa dilakukan oleh guru secara profesional. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan secara komprehensif. Guru tidak ada hanya membimbing siswa dalam belajar saja akan tetapi juga dalam masalah afektif dan psikomotor. Hal tersebut sebagaimana (Ananda Rusydi:2019) menjelaskan bahwa:

Sebagai pembimbing dalam proses tersebut guru dituntut memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, menetapkan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, serta memastikan adanya partisipasi aktif dari siswa dalam seluruh tahapan pembelajaran. Lebih dari sekadar keterlibatan fisik, siswa juga perlu terlibat secara psikologis dan emosional dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam melakukan penilaian yang komprehensif terhadap pencapaian belajar siswa sebagai bagian dari refleksi terhadap efektivitas pembelajaran.

Selain sebagai pendidik, pengajar guru juga menjadi pembimbing bagi siswanya di madrasah. Guru membimbing siswa melalui proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Setiap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, guru selalu menjadi pembimbing bagi siswanya, terutama saat siswa belum maksimal dalam memahami suatu materi yang diajarkan.

#### 4. Guru sebagai teladan

Guru di MIN 2 Aceh Barat selalu memberikan teladan yang baik kepada siswanya. Keteladanan diimplementasikan oleh guru melalui sikap disiplin guru dalam memasuki kelas tepat waktu, mengucapkan salam ketika memasuki kelas, berdoa ketika memulai pelajaran, berpakaian dengan rapi dan selalu menggunakan bahasa yang baik ketika belajar. Guru sebagai *uswatun hasanah* bagi siswanya di madrasah. Setiap langkah lakunya menjadi panutan bagi siswanya. Sebagaimana penjelasan (Syarifan Nurjan) bahwa:

Guru yang *uswatun hasanah* adalah guru yang dapat memberikan contoh atau tauladan kepada siswa/siswi. Karena eksistensi guru tidak hanya bertugas di sekolah tetapi juga di masyarakat, oleh karena itu dimanapun guru berada mereka harus dapat menjadi contoh yang baik, karena dengan memberikan contoh yang baik ini guru akan dipercaya oleh murid-muridnya dan masyarakat secara luas dalam melakukan transfer of value. Dengan kata lain tindak tanduk atau perilaku guru harus mencerminkan nilai-nilai etis masyarakat yang berlaku, karena mereka menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat di sekitarnya



Dengan perbuatan dan tingkah laku yang di contohkan guru-guru di MIN 2 Aceh Barat dapat membentuk kedisiplinan bagi siswa. Melalui nilai-nilai yang diimplementasikan dalam setiap tingkah laku guru menjadi satu teladan bagi siswa dalam bertingkah laku dan akhirnya siswa akan mengikuti setiap perbuatan gurunya dan menjadi kebiasaan yang baik dan akhirnya menjadi karakter disiplin yang sudah melekat pada siswa. Kondisi tersebut sebagaimana dijelaskan oleh (Buan Ludo Afliani Yohana:2020) bahwa:

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada siswa. Selain itu, guru juga diharapkan dapat memberikan motivasi yang konstruktif dan efektif kepada siswa, dengan tujuan agar mereka mengembangkan sikap disiplin yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan seorang guru bukan hanya berperan sebagai contoh dalam hal perilaku, tetapi juga sebagai memotivasi dan membimbing siswa dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang di harapkan.

Guru juga sebagai teladan bagi siswanya di madrasah. Guru menjadi salah satu figur yang setiap hari menjadi panutan bagi siswanya. Guru berperilaku disiplin hadir ke sekolah, berpakaian rapi dan berkomunikasi dengan lemah lembut, menjadi contoh yang selalu diamati oleh siswa setiap hari di madrasah. Dengan tingkah laku teladan guru menjadi contoh yang menjadi panutan bagi siswa di madrasah.

#### 5. Guru sebagai penasehat

Guru sangat berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui nasehat-nasehatnya. Nasehat yang disampaikan guru secara lemah lembut menjadikan panduan siswa dalam bersikap dan berbuat di madrasah. Kemampuan psikologi yang dimiliki guru menjadi hal penting dalam memberikan nasehat kepada siswa. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh (Ali Nurhadi:2014) bahwa:

Tugas guru berikutnya sebagai penasehat atau pengarah. Guru adalah seorang penasehat bagi siswa juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Siswa senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

Hasil temuan penelitian di MIN 2 Aceh Barat, nasehat yang diberikan guru dilakukan secara lisan dengan lemah lembut, sehingga pesan nasehat dapat menyentuh hati siswa dan mengikuti setiap aktivitas di madrasah secara disiplin. Kondisi tersebut sebagaimana penjelasan (Arif Munandar:2022) bahwa:

Dalam konteks pendidikan, nasehat dapat dipahami sebagai ungkapan yang mengandung anjuran atau ajakan untuk melakukan perbuatan yang baik serta menjauhi hal-hal yang negatif. Seorang guru memiliki peran penting dalam menyampaikan nasehat kepada siswa, yang disampaikan melalui ungkapan yang bijaksana, mudah dipahami, serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian, nasehat yang disampaikan secara tepat dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter dan pengembangan sikap siswa.

Di Madrasah gurulah yang menjadi orang tua siswa. Guru memiliki peran penting dalam menasehati siswa sesuai dengan tuntutan agama. Nasehat yang baik akan menjadi pegangan siswa dalam bertingkah laku di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.

#### 6. Guru sebagai motivator

Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk disiplin belajar. Kegiatan motivasi dilakukan guru dengan mengkolaborasikan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Dalam memotivasi siswa guru memberikan dukungan kepada siswa sehingga tertarik untuk belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh (Syarifan Nurjan) bahwa “guru sebagai seorang motivator memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat. Selain itu juga memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual siswa”.

Motivasi yang diberikan guru baik melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, pemberian reward dan hukuman dapat membentuk karakter disiplin siswa di madrasah. Sebagaimana dijelaskan oleh (Amiruddin dan Zulfan Fahmi: 2022) bahwa:

Guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru antara lain adalah dengan menjelaskan secara jelas tujuan pembelajaran, menumbuhkan minat terhadap materi yang diajarkan, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan apresiasi atas pencapaian siswa, menyampaikan penilaian yang konstruktif, memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa, serta

membangun hubungan yang harmonis dan kolaboratif antara guru dan siswa.

Guru sebagai motivator siswa dalam melakukan proses pembelajaran di madrasah. Guru memotivator siswa melalui visi pelajaran yang dipelajari, memberikan reward bagi siswa yang berprestasi dan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan madrasah.

#### 7. Guru sebagai evaluator

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Tugas guru berikutnya sebagai evaluator. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Penilaian harus adil dan objektif (Ali Nurhadi).

Guru MIN 2 Aceh Barat berperan sebagai evaluator bagi siswa. Evaluasi dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan guru. Pencapaian hasil belajar siswa diukur oleh guru melalui proses penilaian yang dilakukan melalui tes lisan maupun tes tertulis. Hasil belajar siswa tersebut tidak hanya dilihat dari segi kognitif saja. akan tetapi juga dilihat pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (perbuatan).

Evaluasi yang dilakukan oleh guru MIN 2 Aceh Barat untuk mengukur hasil belajar siswa sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat diperhitungkan. Dengan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi feedback baginya untuk lebih disiplin dalam belajar jika hasil belajar yang diperolehnya masih minimal. Hal tersebut sebagaimana penjelasan Amiruddin dan Zulfan Fahmi bahwa:

Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini di maksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah di rumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang di ajarkan sudah cukup tepat. Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasai siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifitas metode mengajar, tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas (Kamal Muhiddinur:2019).

Guru MIN 2 Aceh Barat sudah melakukan perannya dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru melakukan berbagai perannya dalam belajar baik sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, sebagai teladan, penasehat, motivator dan sebagai evaluator. Dari peran yang dilakukan oleh guru tersebut secara tidak langsung telah membentuk karakter disiplin siswa di madrasah.

## KESIMPULAN

Guru MIN 2 Aceh Barat telah melakukan perannya dalam pembentukan karakter disiplin dengan baik. Peran tersebut meliputi guru sebagai pendidik, pembimbing, menjadi teladan, pemberi nasehat, motivator, dan evaluator. Melalui peran-peran tersebut guru membentuk karakter disiplin siswa berupa disiplin dalam belajar dengan mengikuti pembelajaran di madrasah secara tertib dan teratur, disiplin dalam menjaga waktu sesuai dengan aturan jam di madrasah, dan disiplin sikap seperti memakai pakaian dengan rapi, hingga jam belajar berakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Zulfan Fahmi. (2022) Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. J. Al-Fikr. 11 (1), 29-44. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>.
- Ananda Rusydi, Profesi Keguruan Perspektif Sains Dan Islam, Depok: RajaGrafindu Persada, 2019.
- Anwar, N. Romadhon, T. N. Sandro, A.Khikmawanto, K. (2023) Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran dalam Mendorong Kreativitas Siswa," Jurnal Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan 4 (3), 208-214, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.240>
- Arlina, A.; Lestari, A.; Putri, A.; Rambe, A.; Elsil, E. A.; Jamilah, J. (2023) Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. El-Mujtama J. Pengabdi. Masy. 4 (2), 1008-1018. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4657>.
- Arsini, Y. Yoana, L. Prastami, Y. ( 2023) Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Muddabir J. Reserch Educ. Stud. 3 (2), 27-35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>.
- Faizah, N. (2019) Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten, Jurnal Prosiding Seminar Nasional : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri," 01 (1) 108-115.

- Munandar, A. ( 2022) Metode Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah. J. Educ. Res, 1 (1), 1-22. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.2>.
- Prasanti, D. (2018) Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. Lontar : Jurnal Ilmu Komunikasi 6 (1), 13-21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.
- Putra, H. M. Setiawan, D. Fajrie, N. (2020) Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. J. Prakarsa Paedagog. 3 (1). 97-104. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5088>.
- Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian Banjarmasin: Antasari Press 2011.
- Rianti, E.; Mustika, D. (2023) Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini 4 (2), 360-373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.32>
- Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Yunita, Y.; Mujib, A. (2021) Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Jurnal Pendidikan Islam 14 (1) 78-90.
- Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif Makasar: Syakir Media Press 2021